

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Manusia secara universal (tanpa dipandang suku, etnis, stratifikasi sosial maupun agamanya) merupakan salah satu makhluk Tuhan yang paling sempurna di muka bumi ini<sup>1</sup>. Manusia juga dilengkapi akal dan nafsu shahwaniyah (nafsu yang cenderung kepada kelezatan jasmaniah), dengan demikian, ketika manusia menjalankan kehidupannya baik sebagai individu dan terlebih sebagai anggota suatu kelompok masyarakat dengan segala persamaan dan perbedaannya, semuanya mengharapkan suatu pola dan sistem kehidupan yang sempurna pula.

Tuhan memang telah menciptakan manusia hidup berbangsa-bangsa dan bersuku-suku dengan segala persamaan dan perbedaannya termasuk kelebihan dan kekurangan masing-masing tetapi yang terpenting adalah bagaimana agar mereka dapat saling mengenal antar satu sama lain, saling menghargai prinsip masing-masing yang kemudian bila ditingkatkan akan menjadi satu bentuk yang saling menguntungkan.

Dari sini bisa dikatakan bahwa dengan diciptakannya manusia yang berbangsa-bangsa, maka manusia berhak menentukan kehidupan agamanya sendiri. Di dunia bukan hanya ada satu agama melainkan berbagai macam

---

<sup>1</sup> Abu Dzarrin Al-Hamidy, *Toleransi dan Hubungan Antar Umat Beragama dalam Perspektif al-Qur'an*, (Surabaya: eLKAF, 2003), 3.

agama, jadi tidak ada manusia yang hidup tidak berdampingan dengan agama lain. Tetapi itu tidak harus menjadikan suatu permasalahan yang besar, karena manusia juga diberikan rasa toleransi antar umat beragama untuk mewujudkan suatu kerukunan antar umat beragama.

Kerukunan hidup beragama merupakan suasana komunikasi yang harmonis dalam dinamika interaksi antar umat beragama, baik interaksi sosial maupun antar kelompok keagamaan. Kerukunan tersebut tercermin dalam pergaulan hidup keseharian umat beragama yang berdampingan secara damai, toleran, saling menghargai kebebasan keyakinan dan beribadat sesuai dengan ajaran agama yang dianut, serta adanya kesediaan dan kemauan melakukan kerjasama sosial dalam membangun masyarakat dan bangsa.<sup>2</sup>

Dalam membina kerukunan antar umat beragama pasti ada yang namanya kesenjangan antara satu dengan yang lainnya. Berkenaan dengan berbagai permasalahan sosial yang mengandung potensi konflik dalam masyarakat setempat dan dapat mengganggu serta merugikan berbagai upaya perwujudan kerukunan umat beragama, misalnya saja tempat tinggal yang difungsikan sebagai rumah ibadah terdapat di sebagian besar kabupaten/kota yang dijadikan sasaran kajian ini. Hal ini menuai banyak protes, karena dipandang bertentangan dengan ketentuan yang disepakati bersama. Protes masyarakat juga muncul di beberapa wilayah terkait sehubungan dengan

---

<sup>2</sup> Haidlor Ali Ahmad, *Potret Kerukunan Umat Beragama di Provinsi Jawa Timur*, (Jakarta: Puslitbang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2011), 19.

pendirian atau kehadiran rumah ibadat yang dipandang tidak sesuai dengan prosedur atau persyaratan yang telah ditentukan. Protes-protes ini yang dapat menimbulkan gejolak yang mengganggu kerukunan.<sup>3</sup>

Dalam kondisi masyarakat Indonesia yang pluralis dan heterogin seperti di Indonesia ini, keberadaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sangat urgen dan bermanfaat bagi masyarakat umat beragama.<sup>4</sup> Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) kelak akan berperan besar yang tidak hanya menyangkut persoalan kerukunan, namun juga menyangkut pemberdayaan umat secara keseluruhan. Artinya, Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) merupakan wadah yang tidak hanya bekerja menjembatani aspirasi antara masyarakat dengan pemerintah, namun lebih dari itu, sebagai ”kendaraan” dalam rangka akselerasi penyelesaian persoalan-persoalan umat beragama di lapangan. Peran ini sangat beralasan, mengingat bahwa ke depan kiranya Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) lebih dituntut tidak hanya sekedar memfokuskan diri pada hal-hal yang bersifat teknik-administratif, namun lebih memikirkan hal-hal yang menyangkut banyak kepentingan dan hal-hal yang lebih luas lagi termasuk membangun berbagai kerjasama dalam pemberdayaan umat yang terpuruk akibat ketimpangan sosial serta berbagai persoalan yang ditinggalkan akibat konflik.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Ibid, 24.

<sup>4</sup> Majalah FORUM, *Rukun Agawe Sentosa, Edisi 3*, (Surabaya: Dukuh Kupang, 2011), 18.

<sup>5</sup> Rukun Jurnal Kerukunan Lintas Agama, *Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)*, Vol. 2, No. 1, (Jakarta: Pusat Kerukunan Umat Beragama Sekretariat Jenderal Departemen Agama RI, 2008), 15-16.

Seperti realita yang sudah terjadi di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo, bahwa warga yang tergabung dalam Forum Warga Muslim Kota Baru Driyorejo (FWMKBD) Kabupaten Gresik meminta penghentian pembangunan Gereja Katolik St. Gabriel dan Gereja Kristen Bethani di wilayah mereka. Demonstran beralasan pendirian gereja tersebut, tidak sesuai prosedur dan illegal (tidak adanya perizin pendirian).

Beberapa pihak juga mengatakan selama ini warga tidak pernah dilibatkan dalam musyawarah soal rencana pembangunan gereja tersebut. Selain itu, pihak gereja tidak mempunyai Ijin Mendirikan Bangunan (IMB). Dan salah satu tokoh Islam Driyorejo juga mengatakan kekhawatiran pengaruh agama Kristen di desanya akan semakin bertambah dengan berdirinya gereja<sup>6</sup>.

Terlepas dari pemikiran tersebut di atas, maka sebagai Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) yang memiliki peran strategis dalam memelihara kerukunan melalui penyelesaian kasus-kasus keagamaan antar umat beragama yang terjadi di masyarakat, sehingga penulis tertarik untuk mengkaji dan meneliti konflik antar agama tentang "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam Menyelesaikan Konflik Pendirian Rumah Ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik".

---

<sup>6</sup> Wawancara dengan Bapak Khozin Selaku Staf Forum Kerukunan Umat Beragama Jawa Timur pada tanggal 22 Juni 2012.

## **B. Batasan Masalah**

Dalam skripsi ini, penulis menguraikan apa yang telah penulis dapatkan dalam penelitian mengenai konflik antar umat beragama. Agar tidak terjadi perluasan/penjabaran mengenai skripsi ini, maka penulis membatasi penelitian ini hanya terfokus pada konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

## **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah ditulis, peneliti memfokuskan penelitiannya pada:

1. Apa penyebab konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
2. Bagaimana teknik yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
3. Apa hambatan-hambatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?
4. Bagaimana tindakan yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik?

#### **D. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang diambil dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui penyebab konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
2. Untuk mengetahui teknik Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
3. Untuk mengetahui hambatan-hambatan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.
4. Untuk mengetahui tindakan yang dilakukan Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menghadapi hambatan yang terjadi dalam menyelesaikan konflik pendirian rumah ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik.

#### **E. Manfaat Penelitian**

Kegunaan yang diharapkan oleh penulis dalam penelitian ini adalah dapat bermanfaat sebagai studi dalam rangka pengembangan khazanah ilmu perbandingan agama, khususnya dalam mata kuliah Manajemen Konflik, Pancasila, Sosiologi, Antropologi dan penelitian ini dapat dijadikan bahan rujukan oleh peneliti-peneliti lain dalam studi masalah-masalah yang sejenis.

## F. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi penafsiran dalam memahami judul yang telah disajikan, penulis menguraikan maksud dari judul penelitian mengenai "Peran Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam Menyelesaikan Konflik Pendirian Rumah Ibadah di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik" adalah sebagai berikut:

**Peran** : serangkaian perilaku yang diharapkan pada seseorang sesuai dengan posisi sosial yang diberikan baik secara formal maupun informal.

**Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB)** : forum yang dibentuk oleh masyarakat dan difasilitasi oleh pemerintah dalam rangka membangun, memelihara dan memberdayakan umat beragama untuk kerukunan dan kesejahteraan<sup>7</sup>.

**Konflik Agama** : pertentangan, perselisihan, ketegangan antara dua pihak, atau pertentangan antara dua kekuatan<sup>8</sup> yang menyangkut masalah keagamaan yakni pertentangan yang menggunakan simbol, identitas, dan ideologi keagamaan.

---

<sup>7</sup> Peraturan Bersama Menteri Agama Dalam Negeri Nomor: 8 dan 9 Tahun 2006, Tentang: Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadah, dan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2007, Tentang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Dewan Penasehat FKUB Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Timur, (FKUB Jawa Timur 2007), 31.

<sup>8</sup> Ricky Mudjiono, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Tanggerang: Scientific Press, 2008), 228.

Pendirian Rumah Ibadah : proses/cara mendirikan sebuah tempat yang digunakan oleh umat beragama untuk beribadah menurut ajaran agama mereka masing-masing.

Driyorejo : suatu desa/kecamatan di kawasan wilayah kabupaten Gresik bagian tenggara.

## **G. Kerangka Teori**

### **1. Teori Konflik**

Konflik-konflik sosial keagamaan yang terjadi di Desa Mulung Kecamatan Driyorejo Kabupaten Gresik, tentunya akan lebih relevan jika dipahami melalui pendekatan konflik. Pendekatan konflik merupakan pendekatan untuk memahami permasalahan, dengan menggunakan teori-teori konflik. Pendekatan konflik merupakan pendekatan struktural, yang karena itu teori-teori yang dipergunakan adalah teori-teori struktural. Ada teori-teori yang tergolong *Stukturalist-Marxist* dan ada yang termasuk *Stukturalist- Non Marxist*. Teori-teori konflik yang dijadikan sandaran analisis dalam pengkajian ini adalah teori-teori konflik *Stukturalist-Non Marxist* dan *teori resolusi konflik*, yang boleh jadi relevan dengan kondisi sosial yang diteliti.

Teori-teori konflik *Stukturalist-Non Marxist* tersebut antara lain diketengahkan oleh Ralf Dahrendorf, dengan premis-premis utama sebagai berikut:



- a. Setiap masyarakat senantiasa berada di dalam proses perubahan yang tidak pernah berakhir atau dengan kata lain bahwa perubahan sosial merupakan gejala yang melekat dalam setiap masyarakat.
- b. Setiap masyarakat di dalam dirinya terkandung konflik-konflik atau dengan kata lain bahwa konflik merupakan gejala yang melekat dalam setiap masyarakat.
- c. Setiap unsur dalam suatu masyarakat memberikan sumbangan bagi terjadinya disintegrasi dan perubahan-perubahan sosial.
- d. Setiap masyarakat disintegrasi di atas penguasaan atas dominasi oleh sejumlah orang atas sejumlah orang-orang lain<sup>9</sup>.

## 2. Teori Resolusi Konflik

Resolusi konflik adalah suatu proses analisis dan penyelesaian masalah yang mempertimbangkan kebutuhan-kebutuhan individu dan kelompok seperti identitas dan pengakuan juga perubahan-perubahan institusi yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan.

Konflik dapat dilatar belakangi oleh banyak hal. Konflik internal suatu masyarakat bisa disebabkan oleh banyak hal, baik konflik politik, ekonomi, perdagangan, etnis, perbatasan dan sebagainya. Tentulah kedua belah pihak maupun pihak luar yang menyaksikan menginginkan konflik dapat diakhiri.

---

<sup>9</sup> Nurhadiantomo, *Konflik-konflik Sosial Pri-Nonpri dan Hukum Keadilan Sosial*, (Jakarta: Muhammadiyah University Press, 2004), 27-28.

Dalam setiap konflik selalu dicari jalan keluar penyelesaian. Konflik terkadang dapat saja diselesaikan oleh kedua belah pihak yang bertikai secara langsung. Namun tak jarang pula harus melibatkan pihak ketiga untuk menengahi dan mencari jalan keluar baik oleh masyarakat sebagai Organisasi Regional bahkan Organisasi Internasional.

Menurut Johan Galtung ada tiga tahap dalam penyelesaian konflik,<sup>10</sup> yaitu:

a. Peacekeeping

Adalah proses menghentikan atau mengurangi aksi kekerasan melalui intervensi militer yang menjalankan peran sebagai penjaga perdamaian yang netral.

b. Peacemaking

Adalah proses yang tujuannya mempertemukan atau merekonsiliasi sikap politik dan strategi dari pihak yang bertikai melalui mediasi, negosiasi, arbitrase terutama pada level elit atau pimpinan.

Dikaitkan dengan kasus ini, pihak-pihak yang bersengketa dipertemukan guna mendapat penyelesaian dengan cara damai. Hal ini dilakukan dengan menghadirkan pihak ketiga yaitu Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) sebagai penengah, akan tetapi pihak ketiga tersebut tidak mempunyai hak untuk menentukan keputusan yang

---

<sup>10</sup> Yulius Hermawan, *Transformasi dalam Studi Hubungan Internasional: Aktor, Isu dan Metodologi*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), 93.

diambil. Pihak ketiga tersebut hanya menengahi apabila terjadi suasana yang memanas antara pihak bertikai yang sedang berunding.

### c. Peacebuilding

Adalah proses implementasi perubahan atau rekonstruksi sosial, politik dan ekonomi demi terciptanya perdamaian yang langgeng. Melalui proses peacebuilding diharapkan negative peace (atau the absence of violence) berubah menjadi positive peace dimana masyarakat merasakan adanya keadilan social, kesejahteraan ekonomi dan keterwakilan politik yang efektif.

## H. Metode Penelitian

### 1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian ini dilakukan secara mendalam dengan menggali data yang dibutuhkan melalui observasi dan wawancara mendalam dengan nara sumber.

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah.<sup>11</sup>

---

<sup>11</sup>Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 6.

Selanjutnya penelitian mengenai konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi ini, peneliti menggunakan pola deskriptif di mana dalam pembahasan lebih menekankan pada gambaran fenomena secara terperinci, sehingga data yang akan didapatkan lebih maksimal. Adapun deskripsi merupakan salah satu tujuan dari penelitian kualitatif.

## 2. Sumber Data

Menurut Lofland dan Lofland sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan. Selebihnya adalah data tambahan yang mendukung sumber data utama atau disebut juga data sekunder.

### 1) Kata-kata dan Tindakan

Kata-kata tindakan orang-orang yang diteliti dan diwawancarai merupakan sumber utama, pada penelitian ini peneliti melakukan pencatatan sumber data utama melalui wawancara dengan Pengurus Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik, perangkat Desa Mulung dan warga Desa Mulung yang memeluk agama minoritas yang berperan sebagai informan dalam penelitian ini.

Peneliti menulis kata-kata yang dirasa sangat penting dari para informan dan merekam dengan menggunakan *voice recorder* apa yang dibicarakan mengenai konflik yang terjadi, dan kemudian diproses menjadi data yang akurat.

## 2) Sumber Data Tertulis

Sumber data sekunder yaitu data yang diambil dari sumber kedua atau berbagai sumber guna melengkapi data primer.<sup>12</sup> Sumber tertulis bisa berupa dokumentasi atau arsip yang ada berupa surat-surat, administrasi dan foto. Di sini peneliti mendapatkan data dokumen berupa arsip mengenai kronologi terjadinya konflik pendirian rumah ibadah dari kantor Badan Kesatuan Bangsa, Politik dan Perlindungan Masyarakat (Bakesbangpol dan Linmas) Kabupaten Gresik.

## 3. Teknik Pengumpulan Data

### a. Observasi

Kegiatan observasi meliputi melakukan pencatatan secara sistematis kejadian-kejadian, perilaku, obyek-obyek yang dilihat dan hal-hal lain yang diperlukan dalam mendukung penelitian yang sedang dilakukan. Pada tahap awal observasi dilakukan secara umum, peneliti mengumpulkan data atau informasi sebanyak mungkin. Tahap selanjutnya peneliti harus melakukan observasi yang terfokus, yaitu mulai menyempitkan data atau informasi yang diperlukan sehingga

---

<sup>12</sup>Burhan Bungin, *Metode Penelitian Sosial: Format-format Kuantitatif Dan Kualitatif*, (Surabaya: Universitas Airlangga, 2001), 128.

peneliti dapat menemukan pola-pola perilaku dan hubungan yang terus menerus terjadi.<sup>13</sup>

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh kedua belah pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Maksud mengadakan wawancara, seperti ditegaskan oleh Licoln dan Guba, antara lain: mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan.<sup>14</sup>

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti disini adalah wawancara terbuka, di mana informan mengetahui maksud dan tujuan peneliti untuk melakukan wawancara. Sehingga, wawancara berjalan mengalir tanpa adanya paksaan. Hal ini sangat membantu peneliti untuk melengkapi data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dokumentasi (film, video dan foto) merupakan sumber data sekunder yang berguna bagi peneliti karena data-data tersebut dapat berupa gambar dan suara yang akan melengkapi data yang bersifat tekstual. Dalam penelitian kualitatif data yang berupa suara dan

---

<sup>13</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 224.

<sup>14</sup> Lexy J. Moloeng, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), 186.

gambar berguna untuk pembuktian-pembuktian dalam ilmu hukum, kepolisian dan intelejen.<sup>15</sup>

d. Tinjauan Pustaka

Dalam menulis tentang konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi di Gresik, peneliti bukan hanya melakukan wawancara melainkan ditunjang juga dengan buku-buku yang berkaitan dengan terjadinya konflik, seperti:

- a) Hugh Miall, Oliver Ramsbatham. *Resolusi Damai Konflik Kontemporer: Menyelesaikan, Mencegah, Melola dan Mengubah Konflik Bersumber Politik, Sosial, Agama dan Ras*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada. 2000, yang menjelaskan keragaman sifat tradisi resolusi konflik yang berakar dalam disiplin ilmu yang berbeda dan meliputi pendekatan pemecahan masalah dan komunikasi terkendali ”subyektivis”, pendekatan mediasi/negosiasi rasional ”obyektivis”, dan pendekatan keadilan sosial ”strukturalis”. Dalam bukunya Hugh Miall, Oliver Ramsbatham tidak membahas secara detail mengenai konflik pendirian rumah ibadah yang terjadi di Gresik, namun dalam buku ini membahas secara umum mengenai konflik.
- b) Syafuan Rozi, dkk. *Kekerasan Komunal: Anatomi dan Resolusi Konflik di Indonesia*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2006, yang

---

<sup>15</sup> Jonathan Sarwono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), 228.

membahas mengenai situasi konflik seringkali belum diperkuat oleh resolusi konflik, pengembalian hak-hak pengungsi (korban), tidak adanya perlucutan senjata dan senjata api masih dikuasai oleh pihak-pihak yang bertikai, atau hanya diisi oleh kegiatan-kegiatan perdamaian yang lebih bersifat top down sehingga hasilnya cenderung tidak memuaskan atau bahkan mengalami kegagalan. Dalam bukunya Syafuan Rozi, dkk ini, menjelaskan banyak resolusi konflik dan dari buku ini juga Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik menggunakan teori resolusi konflik untuk menyelesaikan konflik yang terjadi.

- c) Alo Liliweri. *Prasangka dan Konflik: Komunikasi Lintas Budaya Masyarakat Multikultural*. Yogyakarta: LkiS. 2005, yang menjelaskan keragaman etnik dan ras yang membentang dari Sabang sampai Merauke dapat menjadi modal berharga buat membangun Indonesia yang multikultural. Tapi disisi lain, keragaman tersebut berpotensi memecah belah dan menjadi lahan subur bagi konflik dan kecemburuan sosial. Selanjutnya, diperlukan suatu manajemen konflik dan prasangka agar potensi konflik dapat terdeteksi secara dini sebelum diambil langkah-langkah resolusi. Dari bukunya Alo Liliweri lebih banyak dijelaskan mengenai sebab-sebab terjadinya konflik yang dipicu



oleh perubahan sosial. Dalam buku ini ada kaitannya dengan awal mula terjadinya konflik pendirian rumah ibadah.

- d) Peraturan Bersama Menteri Agama Dalam Negeri Nomor: 8 dan 9 Tahun 2006, Tentang: Pedoman Pelaksanaan Tugas Kepala Daerah Dalam Pemeliharaan Kerukunan Umat Beragama, Pemberdayaan Forum Kerukunan Umat Beragama dan Pendirian Rumah Ibadat, dan Peraturan Gubernur Jawa Timur Nomor 1 Tahun 2007, Tentang: Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) dan Dewan Penasehat FKUB Provinsi dan Kabupaten/Kota di Jawa Timur, (FKUB Jawa Timur 2007). Dalam PBM ini dijelaskan secara rinci mengenai syarat-syarat pendirian rumah ibadah. Ini yang digunakan pedoman oleh peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
- e) Skripsi yang berjudul Konflik dan Integrasi Antar Umat Beragama Pasca Kerusuhan di Situbondo. Merupakan hasil karya dari Zainul Hasan Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin pada tahun 2007.

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengkaji tentang bagaimana bentuk-bentuk konflik dan integrasi antar umat beragama pasca kerusuhan di Situbondo pada tanggal 10 Oktober 1996.

Dalam bentuk konflik dan integrasi antar umat beragama ini, diharapkan masyarakat luas khususnya di daerah Situbondo bisa mengendalikan diri supaya tidak terjadi konflik antar umat

beragama. Dari skripsi ini, peneliti juga berharap yang sama dengan terjadinya konflik pendirian rumah ibadah ini.

- f) Skripsi yang berjudul Kerukunan Hidup Antar Umat Beragama di Gresik. Merupakan hasil karya dari Achmad Fauzi Jurusan Perbandingan Agama Fakultas Ushuluddin pada tahun 2006.

Dalam penulisan skripsi, peneliti mengkaji tentang bagaimana konsep kerukunan hidup antar umat beragama Islam, Kristen dan Khong Hu Cu, dan bagaimana bentuk-bentuk kerukunan hidup antar umat beragama di Gresik.

Agama yang ada di Gresik memang beraneka ragam. Dengan beraneka ragam agama tersebut maka berpotensi untuk terjadinya konflik antar umat beragama. Oleh sebab itu, masyarakat bisa memahami arti kerukunan hidup antar umat beragama dan manfaatnya. Dari skripsi ini, peneliti menuliskan mengenai peran dari Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Gresik dalam menyelesaikan masalah.

Meskipun dari buku-buku yang tertera di atas tidak banyak adanya kesinambungan dengan konflik pendirian rumah ibadah, tetapi penulis menggunakannya untuk pedoman dan acuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Dari buku-buku di atas, peneliti juga dapat menghubungkan mengenai teori dan hasil temuan di lapangan.

#### 4. Teknik Validasi Data

- a. Triangulasi Sumber Data, yakni usaha mengecek keabsahan data atau mengecek keabsahan temuan riset. Metode triangulasi dapat dilakukan dengan menggunakan lebih dari satu teknik pengumpulan data untuk mendapatkan yang sama.<sup>16</sup> Dalam hal ini peneliti melakukan kroscek dari data yang dipilih baik itu melalui wawancara atau dokumen yang ada. Peneliti melakukan validasi dengan membandingkan data wawancara dengan pengamatan dan dokumen-dokumen yang terkait. Selain itu membandingkan apa yang dikatakan secara umum dengan apa yang dikatakan secara pribadi.
- b. Analisis Data, menurut Patton, adalah proses mengatur urutan data, mengorganisasikannya ke dalam suatu pola, kategori dan satuan uraian dasar. Bogdan dan Taylor mendefinisikan analisis data sebagai proses yang merinci usaha secara formal untuk menemukan tema dan merumuskan hipotesis kerja (ide) seperti yang disarankan oleh data dan sebagai usaha untuk memberikan bantuan pada tema dan hipotesis kerja itu.<sup>17</sup> Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan

---

<sup>16</sup> Rahmat Kriyantono, *Teknik Praktis Riset Komunikasi*, (Yogyakarta: Kanisius, 1992), 71.

<sup>17</sup> Ibid, 280.

yang sudah dituliskan dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, gambar, foto dan sebagainya.<sup>18</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Agar penelitian ini dapat mengarah pada tujuan yang diharapkan maka akan disusun sistematika. Sistematika penulisannya terdiri dari lima bab, yang masing-masing membicarakan masalah yang berbeda-beda namun saling memiliki keterkaitan. Secara rinci pembahasan masing-masing bab tersebut adalah sebagai berikut:

Bab I berisi Pendahuluan yang menggambarkan obyek kajian secara ringkas, yang memuat pembahasan mengenai Latar Belakang, Rumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Alasan Memilih Judul dan Penegasan Judul, Kerangka Teori, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori. Dalam hal ini peneliti menggunakan Teori Konflik dan Teori Resolusi Konflik untuk menganalisis hasil temuan di lapangan.

Bab III berisi tentang Deskripsi tentang Lokasi Penelitian dan Deskripsi mengenai Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB).

Bab IV berisi tentang Penyajian dan Analisis Data, peneliti menyajikan data-data yang sudah diperoleh dan dianalisis.

Bab V berisi tentang Penutup, peneliti menyimpulkan seluruh hasil penelitian, yang memuat Kesimpulan dan Saran.

---

<sup>18</sup> Ibid, 247.